

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Menurut Deegan *et al.*, (2002) Konsep legitimasi mempunyai peranan dalam menganalisis hubungan perusahaan dan masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>1</sup> Teori legitimasi berorientasi pada sistem dimana organisasi atau entitas sebagai bagian dari lingkungan dan sosial dan memiliki aktivitas serta kinerja yang mampu diterima masyarakat. Teori ini berfokus pada pengungkapan sosial dan lingkungan yang bergantung pada kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial merupakan cara untuk menjelaskan harapan masyarakat tentang bagaimana organisasi melakukan operasinya, hal ini sering kali dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan.<sup>2</sup>

Konsep legitimasi mempunyai peran dalam menganalisis hubungan perusahaan dan masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku. Legitimasi sangat berhubungan dengan tingkat analisis organisasi dan masyarakat, maka dengan adanya *green accounting* dan *environmental performance* akan mendapatkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.<sup>3</sup> Kelangsungan hidup suatu perusahaan akan terancam apabila masyarakat mempersepsikan bahwa perusahaan melanggar kontrak sosial atau aktivitas CSR yang dilakukan tidak sesuai dengan harapannya, oleh karena itu, perusahaan menyediakan informasi CSR sebagai kesinambungan antara

---

<sup>1</sup> Deegan, C., M. Rankin and J. Tobin (2013) 'An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosure of BHP from 1983-1997 : A Test of Legitimacy Theory', *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, pp. 312-343.

<sup>2</sup> G Wilmshurst T, and Frost, 'Corporate Environmental Reporting', *A Test of Legitimacy Theory, Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol 13.No 1 (2000), 17.  
[https://www.researchgate.net/publication/235265187\\_Corporate\\_Environmental\\_Reporting\\_A\\_Test\\_of\\_Legitimacy\\_Theory](https://www.researchgate.net/publication/235265187_Corporate_Environmental_Reporting_A_Test_of_Legitimacy_Theory)

<sup>3</sup> Juniati Gunawan, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Akuntansi*, Vol 21.No 03 (2017), 425-36.  
<http://www.ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/246>

perusahaan dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mempengaruhi persepsi masyarakat dalam meningkatkan reputasi perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan butuh pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah, maupun masyarakat untuk meningkatkan return saham bagi investor dalam memperoleh legitimasi dari kreditor, perusahaan meningkatkan kemampuannya dalam mengembalikan hutang, dan untuk memperoleh legitimasi dari konsumen, perusahaan harus meningkatkan mutu produk dan layanan, sedangkan untuk mendapatkan legitimasi dari pemerintah, perusahaan harus mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang ditetapkan, untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat perusahaan harus melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial.<sup>4</sup>

Teori ini sangat berhubungan dengan konsep *green accounting*, karena legitimasi dari perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sangat penting bagi perusahaan agar diterima masyarakat dan dapat berkembang di masa yang akan datang, dengan adanya pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan sebagai bentuk transparansi perusahaan untuk pengelolaan lingkungan. Perusahaan juga mendapatkan legitimasi dari public mengenai tanggung jawab lingkungan ketika perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasinya dengan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Semakin tinggi kualitas perusahaan maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan dan akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

## 2. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Menurut Freeman dan Mcvea (2001) teori stakeholder adalah kelompok atau organisasi yang mempunyai tujuan demi pencapaian suatu organisasi.<sup>5</sup> Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari

---

<sup>4</sup> Sari, 'Implementasi Program Corporate Social Dan Komunikasi CSR Terhadap Perusahaan', *Jurnal Universitas Bina Insan*, 1.no 2 (2022), 151. <https://semnas.univbinainsan.ac.id/index.php/escaf/article/download/237/109>

<sup>5</sup> Freeman and Mcvea. 2014. Corporate Governance: A Stakeholder Interpretation, *The Journal Of Behaviour Economics*, 19 (4) : 337-359.

setiap *stakeholder* yang ada.<sup>6</sup> Teori *Stakeholder* mencerminkan dan mengarahkan bagaimana manajer beroperasi dalam mengatur manajemen ekonomi untuk mendorong perusahaan agar maju dan menghasilkan kinerja yang luar biasa. *Stakeholder* dalam perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, karyawan, dan komunitas lainnya yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.<sup>7</sup> *Stakeholder* memberikan dampak dari suatu program, kebijakan, atau pembangunan. *Stakeholder* diklasifikasikan menjadi 5 kategori berdasarkan perannya yaitu<sup>8</sup> :

1. *Policy creator, Stakeholder* berperan sebagai penentu kebijakan dan pengambilan keputusan.
2. Koordinator, *Stakeholder* berperan mengkoordinasikan *stakeholder* lain yang terlibat.
3. Fasilitator, *Stakeholder* berperan memfasilitasi dan mencukupi yang dibutuhkan kelompok sasaran.
4. Implementer, *stakeholder* sebagai pelaksana kebijakan yang didalamnya termasuk kelompok sasaran.
5. Akselerator, *stakeholder* berperan mempercepat dan memberikan kontribusi dalam suatu program yang berjalan dan mencapai sasarnya

Dampak lingkungan perlu dilaporkan sebagai manifestasi tanggung jawab *stakeholder*. Melalui penerapan *green accounting* maka diharapkan lingkungan terjaga kelestariannya dan mematuhi kebijakan pemerintah dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang ingin mencapai *corporate sustainability* harus mempunyai aspek ekonomi, sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sehingga terjaganya reputasi perusahaan sekaligus kelestarian lingkungannya.

---

<sup>6</sup> Lindawati dan Puspita, 'Implikasi Stakeholder Dan Legitimasi Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6.no 1 (2015), 162. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/367>

<sup>7</sup> R Edward Freeman, Andrew C Wicks, and Bidhan Parmar, 'Revisited " Stakeholder Theory and " The Corporate Objective Revisited "'', *Teoria de Las Partes Interesadas y' El Objetivo Revisitado*, vol 15.no 3 (2004), 364–69 <<https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>>.

<sup>8</sup> Muhammad Ali Zuhri Mahfud, Bambang Santoso Haryono, and Niken Lastiti Veri Anggraeni, 'Peran Dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar', *Jurnal Administrasi Publik*, 3.12 (2015), 2071. <http://administrasi publik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1096>

Perusahaan harus memperhatikan tiga hal dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, yaitu, profit, lingkungan, dan masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan kepada *stakeholder* atau pemegang saham dalam memperoleh laba melalui pemberian dividen, pengalokasian sebagian laba yang diperoleh untuk masa depan perusahaan. Tujuan dari teori *stakeholder* adalah membantu manajer untuk mengerti lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan yang efektif di lingkungan perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa organisasi memilih secara sukarela dalam mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, serta intelektual dalam memenuhi harapan dari *stakeholder*. Penerapan *green accounting* merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan ketertarikan bagi *stakeholder* karena menjadikan aktivitas perusahaan menjadi ramah lingkungan dan akan mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif untuk *stakeholder*, dan meningkatkan laba yang maksimal sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

### 3. Green Accounting

Menurut Cohen dan Robbins (2011) *green accounting* adalah ilmu akuntansi yang menggabungkan unsur biaya dan manfaat yang diperoleh secara tidak langsung dari kegiatan ekonomi.<sup>9</sup> *Green accounting* adalah bagaimana memasukkan konsekuensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan dan sarana untuk melaporkan suatu perusahaan yang terkait dengan lingkungan serta memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis perlindungan lingkungan.<sup>10</sup> Penerapan dan pengembangan *green accounting* memiliki tujuan terhadap lingkungan yaitu<sup>11</sup> :

1. Mendorong pertanggungjawaban entitas serta menaikkan transparansi lingkungan.

---

<sup>9</sup> Cohen and Robbins, 'The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan, 2011, *Journal of Business Ethics*, No. 67, pp. 331-339

<sup>10</sup> Neni Astuti, 'Mengenal Green Accounting', *Permana*, vol 4.No 1 (2012), 74.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1156719&val=5334&title=Mengenal%20green%20accounting>

<sup>11</sup> Medina Almunawwaroh, *Green Accounting: Akuntansi Dan Lingkungan*, 2022.hal 9-10 diakses pada 20 Desember 2022 pukul 19.11 WIB.

2. Membantu entitas dalam menetapkan seni manajemen terkait isu lingkungan hidup .
3. Memperlihatkan gambaran yang positif dalam memperoleh dana baik kelompok maupun individu, seiring menggunakan tuntutan etis dari investor yang semakin tinggi.
4. Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dengan membentuk keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif.
5. Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan hidup.
6. Mencegah opini negatif dari publik terkait perusahaan yang berbisnis pada area yang tidak ramah lingkungan .

*Green Accounting* dapat diterapkan oleh perusahaan besar maupun kecil disektor industri, jasa, maupun maufaktur. Adanya akuntansi lingkungan maka dapat menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan berperan langsung dalam pengawasan lingkungan. Pemahaman mengenai permasalahan lingkungan hidup mengarahkan perusahaan didalam kebijakannya terkait dengan keselamatan hidup.

Praktik *green accounting* mencerminkan adanya aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, selain itu adanya produk ramah lingkungan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan dimasa yang akan datang.<sup>12</sup> Biaya lingkungan sebagai biaya yang muncul dan dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan terdiri dari seluruh biaya yang dapat mengukur ketiaktastian yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan biaya produk, sistem, fasilitas guna mengambil keputusan yang lebih baik dan biaya lingkungan diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan yang digunakan untuk menarik investor.

Penerapan *green accounting* berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan, hal ini disebabkan adanya perusahaan yang mematuhi kebijakan dan peraturan pemerintah serta tuntutan masyarakat untuk mendapatkan produk yang berorientasi lingkungan. Oleh karena itu, ketika perusahaan melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan, maka pihak

---

<sup>12</sup> Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, 'Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12.no 2 (2020), 95. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/download/2779/1435/13231>

manajemen harus bijaksana dalam melakukan pencatatan terhadap setiap biaya yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas lingkungan. Penerapan *green accounting* juga berdampak pada kinerja finansial perusahaan yaitu dengan meningkatnya persepsi positif oleh konsumen dengan peningkatan penjualan dan laba perusahaan.<sup>13</sup>

#### 4. Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)

Menurut Suratno (2007), kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.<sup>14</sup> Akuntansi lingkungan tidak hanya memperhitungkan biaya dan manfaat ekonomi perusahaan, tetapi memperhitungkan biaya lingkungan dari eksternalitas ekonomi negatif atau biaya yang timbul diluar pasar. Kinerja lingkungan diukur dengan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

PROPER adalah program dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang bertujuan mengukur tingkat ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dengan adanya PROPER, masyarakat dan *stakeholder* dapat mengetahui tingkat ketaatan pengelolaan lingkungan pada perusahaan yang telah melakukan pengendalian pencemaran laut, udara, air, limbah B3, dan menerapkan AMDAL, sehingga lebih tepat untuk menilai perusahaan yang berhubungan dengan alam dalam proses produksinya serta mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan yang baik dan meminimalisir dampak yang terjadi akibat kegiatan produksi di perusahaan.<sup>15</sup> Secara umum pemberian penghargaan atau sanksi berdasarkan peringkat kinerja PROPER terdiri dari 5 warna yang dinilai dari yang terbaik sampai terburuk. Pelaksanaan PROPER ditujukan kepada perusahaan yang memenuhi kriteria seperti perusahaan yang berdampak

---

<sup>13</sup>Y. Aniela, 'Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja', *Jurnal Akuntansi*, 1.no 2 (2011), 15. <http://repository.wima.ac.id/559/2/Bab%201.pdf>

<sup>14</sup> Suratno, I. B., Darsono dan Mutmainah, 'Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance', *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10.no 2 (2015), 9. <https://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/174>

<sup>15</sup> Abdul Ghofar Winona Nathania Hidayat, 'Analisis Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.no 1 (2021), 7–8. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7089/6110>

besar pada lingkungan, perusahaan yang berorientasi ekspor atau langsung berhubungan dengan masyarakat.

**Tabel 2.1 Peringkat Proper<sup>16</sup>**

Peringkat	Skor	Kategori
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Penilaian PROPER berfokus pada pengendalian polusi, penanganan limbah, pemanfaatan sumber daya, dan aktivitas sosial. Pada kriteria penilaian PROPER terbagi menjadi dua yaitu kriteria ketaatan dan kriteria penilaian lebih yang disyaratkan. Peringkat PROPER memiliki beberapa tingkatan warna, perusahaan yang memperoleh warna emas merupakan perusahaan dengan kinerja lingkungan terbaik dalam memanfaatkan lingkungannya, perusahaan dengan warna hijau mengelola lingkungan lebih dari yang disyaratkan, perusahaan dengan warna biru berarti perusahaan telah mengelola lingkungan sesuai dengan yang disyaratkan, kemudian perusahaan dengan warna merah berarti perusahaan belum sesuai dengan persyaratan mengelola lingkungan, dan perusahaan dengan warna hitam berarti perusahaan melakukan kelalaian yang menimbulkan dampak kerusakan lingkungan.<sup>17</sup>

Kinerja lingkungan menggambarkan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, apabila perusahaan telah menjaga lingkungan dengan baik maka kinerja lingkungan perusahaan akan baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun *stakeholder* agar keberlanjutan perusahaan tetap berlangsung.

<sup>16</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Peringkat PROPER" Diakses pada 13 Desember 2022, Pukul 10.08 WIB. <https://proper.menlhk.go.id/proper/>

<sup>17</sup> Zenitha, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Repository Univeristas Jember', *Jurnal Universitas Jember*, 1.no 2 (2022), 20. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/108232>

## 5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menjadi faktor yang mendapat perhatian khusus karena dapat melangsungkan hidup perusahaan.<sup>18</sup> Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai pencapaian perusahaan menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba yang diharapkan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba menggunakan modal yang tersedia yang diukur dengan membandingkan laba keberhasilan perusahaan. Kinerja manajerial dalam suatu perusahaan dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan mencapai tingkat maksimal. Kemampuan memperoleh laba yang maksimal menggunakan sumber daya perusahaan maka akan tercapainya tujuan suatu perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan bertujuan dalam memperoleh keuntungan dalam penjualan barang maupun jasa, oleh karena itu investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi sehingga perusahaan melakukan kelengkapan dalam pengungkapan laporan keuangan lebih komprehensif untuk menarik investor.<sup>19</sup>

Profitabilitas dalam perspektif islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi acuan dalam mencapai tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Profitabilitas dalam islam memiliki dua aspek yaitu aspek materi dan aspek non materi, dalam aspek materi menunjukkan bahwa seorang Muslim yang hidup didunia membutuhkan materi dalam kehidupan sehari-hari karena digunakan sebagai sarana dalam beribadah kepada Allah SWT dan mencapai akhirat. Sedangkan pada aspek non materi bersifat intangible, tidak dapat dilihat, tidak dapat dihitung tetapi memiliki manfaat yang besar demi mendapatkan keridhaan Allah SWT.<sup>20</sup> Hal ini disampaikan pada Surat An Nisa' Ayat 29 sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Depok : Rajawali Pers, 2014), hal 90. Diakses pada 13 Desember 2022.

<sup>19</sup> Husaeri Priatna, 'Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7.no 2 (2016), 44-43.

<sup>20</sup> Jaharudin Putri Pratama, 'Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2.no 1 (2018), 107. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/226>



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya : “ wahai orang-orang beriman !janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, harta orang lain dengan jalan yang salah, artinya dalam melakukan transaksi jual beli harus dengan asas saling ridha dan ikhlas dan dijelaskan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang salah.. Konsep profitabilitas dalam suatu perusahaan pasti akan memaksimalkan laba, tetapi juga harus selaras dengan sikap kemanusiaan. Setiap perusahaan harus menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui kinerja keuangannya yang berfungsi untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dan menggunakan aturan dalam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Rasio profitabilitas dinilai sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan ,tanpa keuntungan perusahaan akan sulit dalam menarik modal dari luar. Keputusan dalam memilih investasi perlu memahami secara mendalam antara hasil dengan resiko investasi, oleh karena itu investor sangat teliti dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi.<sup>21</sup> Suatu bisnis memiliki persaingan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, hal ini tentu diharapkan perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas untuk memaksimalkan laba dan menghindari kebangkrutan, oleh sebab itu laporan keuangan sangat penting bagi investor, pemerintah, pemilik perusahaan, dan masyarakat. Hal yang penting dari laporan keuangan adalah laba yang merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang didapat dari peningkatan atau penurunan

---

<sup>21</sup> Didik Noordiatmoko, ‘Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018’, *Jurnal Parameter*, 5.no 4 (2020), 42–43.

modal dari penjualan.<sup>22</sup> Apabila manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

## 6. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan akibat dari aktivitas-aktivitas lingkungan oleh perusahaan dan dialokasikan perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya kualitas lingkungan dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas kegiatan perusahaan.<sup>23</sup> Adapun jenis-jenis biaya lingkungan terdiri dari<sup>24</sup> :

1. Biaya pencegahan lingkungan (*Enviromental prevention cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan pada aktivitas pencegahan produksi limbah atau sampah pada kegiatan produksi.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitas yang dilakukan untuk memastikan produk, proses, dan aktivitas pada perusahaan dalam memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Biaya lingkungan dapat dilihat pada alokasi dana dalam program bina lingkungan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan dan dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Berikut merupakan definisi dari biaya lingkungan beserta contoh biaya pada penelitian ini sebagai berikut<sup>25</sup>:

---

<sup>22</sup> bellinda Aindriani Dyah, 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Profitabilitas Pada Cv. Mapan Jaya Sejahtera', *Jurnal Perbanas*, 1.no 4 (2017), 3-4.

<sup>23</sup> Muhammad Irwan Nur Hamiddin Annas Lalo, 'Pengaruh Biaya Lingkungan an Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14.no 1 (2021), 200. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/229/581/>

<sup>24</sup> Rahayu Pratiwi, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7.no 8 (2019). <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1074>

<sup>25</sup> Zenitha. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/108232>

- a) Pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan  
 Pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kepedulian terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup seperti pemanfaatan lingkungan, pengembangan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan hidup. Contohnya adalah biaya pengelolaan sumber daya air, udara, dan pemberdayaan lingkungan.
- b) Pengungkapan biaya perlindungan dan pelestarian lingkungan  
 Pengungkapan biaya perlindungan dan pelestarian lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melindungi akibat dampak kerusakan lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti biaya pengendalian erosi, biaya dalam memanimalisir polusi dan limbah.
- c) Pengungkapan biaya pengelolaan dan pengolahan limbah  
 Pengungkapan biaya pengelolaan dan pengolahan limbah adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menanggulangi pencemaran limbah akibat proses produksi seperti biaya daur ulang limbah, biaya pencegahan dan pengendalian limbah.
- d) Pengungkapan biaya rehabilitasi lingkungan  
 Pengungkapan biaya rehabilitasi lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memulihkan lingkungan akibat kerusakan lingkungan, seperti biaya konservasi, reboisasi, dan pembersihan lingkungan akibat pencemaran polusi udara, air, dan tanah.
- e) Pengungkapan biaya hubungan masyarakat  
 Pengungkapan biaya hubungan masyarakat adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan sosial perusahaan sebagai bentuk tanggung sosial perusahaan terhadap masyarakat, seperti biaya untuk pembelajaran, biaya pengobatan warga akibat aktivitas perusahaan, dan biaya penelitian lingkungan.

#### **7. Pengungkapan Lingkungan (*environmental disclosure*)**

Pengungkapan lingkungan (*environmental discossure*) merupakan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan yang melaporkan pengungkapan lingkungan (*environmental*

*disclosure*) yang membuat ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya untuk perusahaan dalam kegiatan kepedulian terhadap lingkungan. Investor dan *stakeholder* menggunakan informasi lingkungan dan sosial dalam mengambil keputusan.<sup>26</sup> Perusahaan yang sadar dan peduli terhadap lingkungan, bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan salah satunya adalah melakukan pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan, etika, dan moral perusahaan, serta upaya dalam melindungi *stakeholder*-nya, oleh karena itu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya harus berdasarkan etika dan moral sehingga kegiatan perusahaan dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan guna memberikan dampak positif bagi seluruh *stakeholder*-nya.<sup>27</sup>

Pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan perusahaan, terdapat dua jenis pengungkapan lingkungan dalam pelaporan keuangan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan suatu informasi yang diungkapkan oleh emiten dan diatur dalam peraturan pasar modal, sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa adanya standar.

Pengungkapan sosial yang ada di Indonesia tergolong pengungkapan yang sifatnya sukarela atau *voluntary disclosure*, oleh karena itu perusahaan memiliki kebebasan dalam mengungkapkan informasi lingkungan.<sup>28</sup> Selain itu, tujuan pengungkapan lingkungan yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial dalam menyediakan informasi terhadap masyarakat. Pengungkapan yang dilakukan harus memberikan informasi yang jelas dan akurat serta mampu

---

<sup>26</sup> Ningtyas dan Triyanto, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)', *Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3.no 1 (2019), 15–16. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>

<sup>27</sup> Yumnati Agustina Iwan Setiadi, 'Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18.no 2 (2019), 198–207.

<sup>28</sup> Fitriyani dan Mutmainah, 'Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Kinerja Finansial', 3.no 1 (2012), 4. [http://eprints.undip.ac.id/35522/1/Skripsi\\_30.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35522/1/Skripsi_30.pdf)

menjelaskan tentang hasil kegiatan dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, informasi yang diberikan harus menggambarkan setiap kegiatan ekonomi yang mempengaruhi kegiatan operasional bisnis.

Perusahaan harus memenuhi kepentingan *stakeholder*-nya yang meliputi pemerintah dan masyarakat, kurangnya kesadaran dalam lingkungan akan menyebabkan eksploitasi sumber daya manusia dan alam tidak terkendali dan berdampak pada kerusakan lingkungan baik sosial maupun ekonomi. Permasalahan lingkungan di nilai menimbulkan berbagai tuntutan terhadap perusahaan sehingga perusahaan harus mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi lingkungan, hal ini bertujuan agar komunikasi dengan *stakeholder* berjalan efisien dan efektif sehingga perusahaan tidak mengacu pada keuntungan saja tetapi keadilan sosial dan kualitas lingkungan.<sup>29</sup>

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan alat yang berguna dalam mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial perusahaan, oleh karena itu pengungkapan lingkungan bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan hidup. Perusahaan perlu mengungkapkan informasi lingkungan hidup dalam membentuk *image* baik kepada *stakeholder* yang berdampak memberikan pengaruh positif pada investor. Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dapat dilihat melalui *annual report* yang mana masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan perusahaan, dengan pelaporan inilah perusahaan memperoleh perhatian, kepercayaan, dan dukungan dari masyarakat.<sup>30</sup>

## B. Kerangka Terdahulu

Penelitian telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada table 2.2 sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Suwarno Siti Devian Aminah, 'Pengungkapan Informasi Lingkungan Oleh Perusahaan Di Indonesia', *Journal of Islamic Accounting and Tax*, 2.no 2 (2019), 117.

<sup>30</sup> Laras Miranti Djoko Suhardjanto, 'Indonesian Enviromental Reporting Index Dan Karakteristik Perusahaan', *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 1.no 2 (2017), 2.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dita Ayu Astrini (2016)	Pengaruh <i>environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i> terhadap profitabilitas <sup>31</sup>	X <sub>1</sub> : <i>environmental performance</i> X <sub>2</sub> : <i>environmental disclosure</i> Y : Profitabilitas	<i>Environmental performance</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi <i>environmental performance</i> maka profitabilitas akan menurun sedangkan <i>environmental disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena <i>environmental disclosure</i> bukan faktor yang menyebabkan tingginya profitabilitas
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode purposive sampling</li> <li>Alat uji penelitian menggunakan SPSS</li> <li>Jenis penelitian yaitu kuantitatif</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pada penelitian Dita Ayu Astrini data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI pada tahun 2010-2014. Sedangkan pada penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70 tahun 2019-2021.</li> </ol>				
2	Hamidi	Analisis	X <sub>1</sub> : <i>Green</i>	Pengukuran kinerja

<sup>31</sup> Dita Ayu Astrini, 'Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi*, 1.no 3 (2016), 73. <http://repository.ibs.ac.id/468/1/Dita%20Ayu.pdf>

	(2019)	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <sup>32</sup>	<i>Accounting</i> X <sub>2</sub> : Kinerja Lingkungan Y : Profitabilitas	lingkungan dilakukan sebagai proksi <i>green accounting</i> yang diterapkan oleh perusahaan dan memiliki perhatian dan minat yang dipresentasikan oleh perusahaan sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas karena semakin meningkatnya kinerja lingkungan, maka perusahaan semakin menerapkan <i>green accounting</i> dengan baik.
<p>Persamaan :</p> <p>a. Menggunakan teori legitimasi dan teori <i>stakeholder</i>.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Hamidi merupakan penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.</p>				
3	Ningtyas dan Triyanto (2019)	Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap	X <sub>1</sub> : Kinerja Lingkungan X <sub>2</sub> : Pengungkapan lingkungan Y : Profitabilitas	Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan pengungkapan lingkungan

<sup>32</sup> Hamidi, 'Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Equilibiria*, 6.no 2 (2019), 31-32. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>

		profitabilitas perusahaan <sup>33</sup>		berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.</li> <li>Jenis penelitian adalah kuantitatif.</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pada penelitian Ningtyas dan Triyanto alat uji yang digunakan menggunakan Software Eviews 9.0, sedangkan pada penelitian ini alat uji yang digunakan menggunakan SPSS.</li> <li>Populasi pada penelitian Ningtyas dan Triyanto adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada tahun 2019-2021.</li> </ol>				
4	Verlita Dewi Rosaline, Eni Wuryani (2020)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan <i>Enviromental Performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> <sup>34</sup>	$X_1$ : <i>Green Accounting</i> $X_2$ : <i>Enviromental Performance</i> $Y$ : <i>Economic Performance</i>	<i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> perusahaan, dikarenakan pembebanan biaya lingkungan dan mengurangi modal, sehingga perusahaan mengutamakan peningkatan laba sedangkan <i>environmental performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>economic performance</i> karena menjadi

<sup>33</sup> Ningtyas dan Triyanto., “Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, vol 3 no.1 (2019), 18, <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>

<sup>34</sup> Verlita Dewi Rosaline, ‘Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Enviromental Performance* Terhadap *Economic Performance*’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8. no 3 (2020), 569. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/26158>



				nilai tambah bagi investor maupun konsumen dengan melihat peringkat PROPER sehingga dinilai perusahaan tersebut peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar.
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.</li> <li>Alat uji yang digunakan adalah SPSS</li> <li>Metode pengambilan sampel adalah metode purposive sampling</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Populasi yang digunakan dalam penelitian Verlita dan Eni adalah seluruh industri yang masuk pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada tahun 2019-2021.</li> </ol>				
5	Marini Asjuwita, Henri Agustin (2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 <sup>35</sup>	X <sub>1</sub> :Kinerja lingkungan X <sub>2</sub> : Biaya Lingkungan Y : Profitabilitas	Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena rata-rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sesuai peraturan undang-undang, namun kinerja lingkungan belum menjamin profitabilitas

<sup>35</sup> Agusti Marini Asjuwita, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.no 3 (2020), 3345.  
<http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/285>

				perusahaan meningkat. Sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu mengeluarkan biaya lingkungan.
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling.</li> <li>Alat uji yang digunakan adalah SPSS.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian pada penelitian Marini Asjuwita adalah penelitian kausatif sedangkan pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif.</li> <li>Populasi pada penelitian Marini Asjuwita adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2019-2021.</li> </ol>				
6	Eka Mutia Anin Dita, Deasy Ervina (2021)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Performance</i> <sup>36</sup>	X <sub>1</sub> : <i>green accounting</i> X <sub>2</sub> : kinerja lingkungan X <sub>3</sub> : ukuran Perusahaan Y : <i>financial performance</i>	<i>Green accounting</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i> karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat mengurangi laba

<sup>36</sup> Ervina Eka Mutia Anin Dita, 'Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance', *Journal Of Finance and Accounting Studies*, 3.no 2 (2021), 81-82. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jfas/article/view/272>

				<p>dari perusahaan akibat penggunaannya dalam menggunakan alat produksi berbasis lingkungan, konservasi, dan pemeliharaan lingkungan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> karena akan berpengaruh terhadap <i>stakeholder</i> dan masyarakat dalam memberikan kepercayaan dan citra baik perusahaan dan meningkatkan profit dari perusahaan.</p>
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.</li> <li>b. Alat uji yang digunakan adalah SPSS</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi pada penelitian Eka dan Deasy adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018 sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada tahun 2019-2021.</li> </ul>				
7	<p>Sheila gilby sapulette, franco benony limba (2021)</p>	<p>Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai</p>	<p><math>X_1</math> : <i>green accounting</i>  <math>X_2</math> : kinerja lingkungan  <math>Y</math> : nilai perusahaan</p>	<p>Penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memiliki kepedulian</p>

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020 <sup>37</sup>		terhadap lingkungan melalui biaya lingkungan yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik maka memiliki interaksi sosial yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling</li> <li>b. Alat uji yang digunakan menggunakan SPSS.</li> <li>c. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda.</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi pada penelitian Shella dan Franco yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 sedangkan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada tahun 2019-2021.</li> </ul>				
8	Murniati, Ingra Sovita (2021)	Penerapan <i>green accounting</i> terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di	$X_1$ : kinerja lingkungan $X_2$ : pengungkapan lingkungan $Y$ : profitabilitas	Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja

<sup>37</sup> Limba Shella Gilby Sapulette, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020', *Kupna Jurnal*, 2.no 1 (2021), 36-37. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/kupna/article/view/4662>

		Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019 <sup>38</sup>		keuangan karena dengan adanya pengungkapan lingkungan maka akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk kebijakan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang.
Persamaan : <ol style="list-style-type: none"> <li>Alat uji yang digunakan adalah SPSS.</li> <li>Teknik analisis data adalah analisis linier berganda</li> <li>Metode pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling.</li> </ol> Perbedaan : <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Murniati dan Ingra adalah penelitian kausal komparatif, sedangkan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif.</li> <li>Populasi pada penelitian Murniati dan Ingra adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.</li> </ol>				
9	Asti (2021)	Pengaruh penerapan <i>green accounting</i> , pengungkapan lingkungan, dan <i>material flow cost accounting</i> (MFCA) terhadap	X <sub>1</sub> : <i>green accounting</i> X <sub>2</sub> : pengungkapan lingkungan X <sub>3</sub> : <i>material flow cost accounting</i> Y : profitabilitas	Penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas,

<sup>38</sup> Murniati dan Sovita, 'Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23.no1 (2021), 114. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/208>

		profitabilitas perusahaan <sup>39</sup>		sedangkan <i>material flow cost accounting</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.</li> <li>Alat uji yang digunakan adalah SPSS.</li> <li>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Populasi pada penelitian Asti adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada tahun 2015-2019.</li> </ol>				
10	Kusumawati, dan Tajuroh (2021)	Pengaruh penerapan <i>green accounting</i> terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 <sup>40</sup>	X <sub>1</sub> : kinerja lingkungan X <sub>2</sub> : pengungkapan lingkungan Y : profitabilitas	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena nilai kinerja lingkungan semakin meningkat akan mempengaruhi nilai ROA. Sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

<sup>39</sup> Asti, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)', *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 1.No 1 (2021), 24–25. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai/article/view/134>

<sup>40</sup> Tajuroh Kusumawati, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019', *Jornal National Conference On Applied Business, Education, and Technology*, 1.No 1 (2021), 30.

Persamaan :

- a. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif.
- b. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling
- c. Alat uji yang digunakan adalah SPSS.

Perbedaan :

- a. Populasi pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Tajuroh yaitu perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada tahun 2019-2021.

11	AnnasLalo, Muhammad Irwan Nur Hamidin (2021)	Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia <sup>41</sup>	X <sub>1</sub> : biaya lingkungan X <sub>2</sub> : kinerja lingkungan Y: Profitabilitas	Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
----	--	--	---	--

Persamaan :

- a. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda.

Perbedaan :

- a. Alat uji yang digunakan dalam penelitian AnnasLalo dan Muhammad Irwan adalah Software Eviews, sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS.
- b. Populasi pada penelitian AnnasLalo dan Muhammad Irwan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

<sup>41</sup> Muhammad Irwan Nur Hamiddin Annas Lalo, 'Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14.1 (2021), 200–201. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/229>

terdaftar di JII 70 pada tahun 2019-2021.				
12	Martha Angeline, Enggar Nurasasi (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <sup>42</sup>	$X_1$ : <i>green accounting</i> $X_2$ : kinerja lingkungan $Y$ : Kinerja keuangan	<i>Green accounting</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan karena perusahaan yang memiliki tujuan dalam meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang akan mengurangi profit. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyarat PROPER.
Persamaan :				

<sup>42</sup>Martha Angelina., “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Manajemen Dirgantara*, vol 14 no.2, (2021), 20, <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/286>



- a. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling.
  - b. Alat uji yang digunakan adalah SPSS
  - c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda
- Perbedaan :
- a. Populasi pada penelitian yang dilakukan Martha dan Enggar perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019, sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70 pada tahun 2019-2021.

13	Titin Agustin Ningsih, M. Nazori Majid, Pahlevi dan Reza (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> <sup>43</sup>	$X_1$ : <i>Green Accounting</i> $X_2$ : <i>Enviromental Performance</i> $Y$ : <i>Return On Asset</i>	Variable <i>green accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> karena semakin baik pengungkapan <i>green accounting</i> semakin tinggi juga <i>return on asset</i> pada perusahaan. Variable <i>environmental performance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return on asset</i> karena memiliki pengaruh yang kecil yang dapat mengakibatkan tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA.
----	---	---	--	--

- Persamaan :
- a. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif.

<sup>43</sup> Reza Titin Agustin Ningsih, Majid, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Return On Asset', *Jurnal Manajamen Dan Sains*, 7.no 2 (2022), 459. <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/428/339>

- b. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda
- c. Alat uji data yang digunakan menggunakan SPSS.

Perbedaan :

- a. Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Titin dan M. Nazori adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020 sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di JII 70 pada tahun 2019-2021.

14	Sparta, dan Meliska Nur Reska (2022)	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dalam BEI Tahun 2014-2019 <sup>44</sup>	$X_1$ : <i>Enviromental Cost</i> $X_2$ : <i>environmental performance</i> $Y$ : <i>financial performance</i>	<i>Environmental cost</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> karena semakin besar biaya lingkungan maka citra positif perusahaan semakin baik dan meningkatkan loyalitas konsumen. Sedangkan <i>Environmental performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memberikan pandangan positif bagi <i>stakeholder</i> .
----	--------------------------------------	--	--	---

Persamaan :

- a. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif.
- b. Metode pengambilan sampel adalah menggunakan metode purposive sampling.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear

<sup>44</sup> Reska sparta, 'Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dalam BEI', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Malang*, 10.no 2 (2022), 105. <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/5168>

<p>berganda.</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Alat uji data yang digunakan oleh Sparta dan Meliska menggunakan alat uji Eviews sedangkan pada penelitian ini menggunakan SPSS.</li> <li>Populasi yang dilakukan pada penelitian Sparta dan Meliska adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014-2019 sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70 pada tahun 2019-2021.</li> </ol>				
15	Gine Das Prena (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di BEI <sup>45</sup>	$X_1$ : <i>Green accounting</i> $X_2$ : kinerja lingkungan $Y$ : kinerja keuangan	<i>Green accounting</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena penerapan <i>green accounting</i> berdampak pada pelaporan <i>sustainability report</i> dan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dan meningkatkan profit bagi perusahaan.
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif.</li> <li>Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</li> <li>Alat uji yang digunakan adalah SPSS.</li> </ol>				

<sup>45</sup> Gine Das Prena, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di BEI', *Jurnal Akuntansi*, 3.no 2 (2021), 506. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/article/view/15649>

Perbedaan:

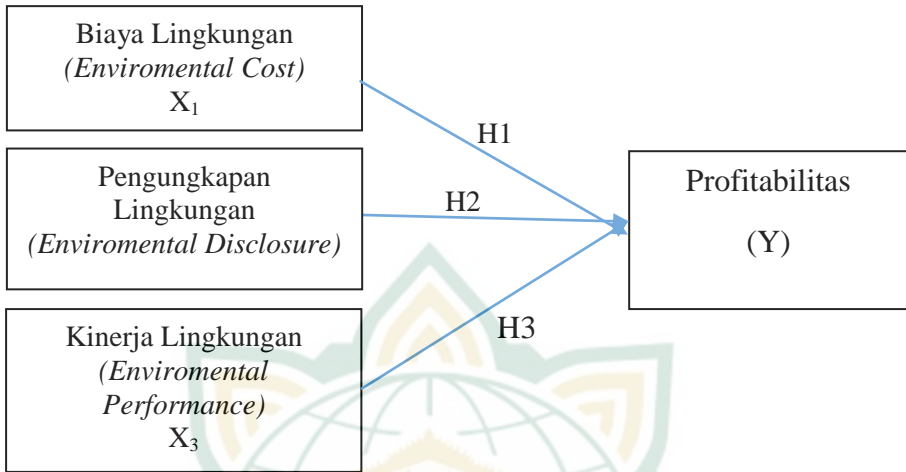
- a. Populasi pada penelitian Gine Das Prena adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70 tahun 2019-2021.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Green accounting* diprosikan sebagai biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan produk ramah lingkungan. Penelitian ini mengacu pada penelitian pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan. Alasan peneliti dalam memilih variabel ini adalah masih jarang penelitian yang menggunakan variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan, penelitian ini juga berfokus pada *green accounting* dan *environmental performance* yaitu dengan menghitung besarnya biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan melalui data PROPER untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* pada tahun 2019-2021.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah model konseptual mengenai hubungan teori dengan berbagai faktor yang diketahui dalam sebuah masalah. Kerangka berfikir memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan penelitian terdahulu hasil yang dikemukakan dari permasalahan ini dirumuskan dalam kerangka berfikir, maka penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu akuntansi lingkungan yang dinyatakan dalam dua variabel meliputi biaya lingkungan (*environmental cost*), pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dan kinerja lingkungan (*environmental performance*), dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Berdasarkan uraian tersebut, struktur penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Gambar 2.3. Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar di atas, dapat digambarkan hubungan biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja lingkungan saling berkaitan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Pada teori penelitian terdahulu sebelumnya juga menjelaskan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan, dengan dilaksanakan *green accounting* dan kinerja lingkungan (*environmental performance*) dapat terlihat seberapa baik perusahaan dalam mengungkapkan biaya yang dikeluarkan di laporan keuangan.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesisnya mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019-2021 sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan biaya lingkungan (*environmental cost*) terhadap profitabilitas

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan menjamin operasi sesuai batas dan norma yang berlaku dimasyarakat dan bergantung pada kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk responsif terhadap lingkungan di masyarakat, hal ini tentu menjadi tanggung jawab yang besar bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari teori legitimasi, maka perusahaan harus menerapkan *green accounting* dalam menjalankan aktivitas

operasinya untuk melakukan perlindungan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan dalam mencegah kerusakan lingkungan akibat proses produksi barang atau jasa di perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan menyajikan informasi atas biaya yang dikeluarkan perusahaan dan memuat informasi biaya serta program yang digunakan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Penerapan *green accounting* pada perusahaan merupakan hal yang memiliki dampak positif bagi perusahaan karena menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Ketika perusahaan melihat lingkungan sebagai suatu strategi perusahaan dalam menciptakan citra baik kepada masyarakat dan investor maka perusahaan tidak menghindari biaya yang dikeluarkan terhadap lingkungan. *Green accounting* merupakan jenis akuntansi lingkungan yang memberikan dampak lingkungan dengan biaya dalam pengambilan keputusan ekonomi, dengan diungkapkan biaya lingkungan maka akan memperlihatkan etika bisnis yang dijalankan perusahaan dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab.<sup>46</sup> Adanya konsep *green accounting*, diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang dihadapi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shella dan Franco (2021) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan melalui biaya lingkungan yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>47</sup> Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titin (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* karena semakin baik pengungkapan *green accounting* semakin tinggi juga *return on asset* pada perusahaan.<sup>48</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Enggar (2021) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif

---

<sup>46</sup> Nursasi Martha Angelina, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14.no 2 (2021), 216.

<sup>47</sup> Limba Shella Gilby Sapulette, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020', *Kupna Jurnal*, 2.no 1 (2021), 37. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/kupna/article/view/4662>

<sup>48</sup>

Martha

Angelina.

<https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/286>

terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang memiliki tujuan dalam meningkatkan laba akan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi profit suatu perusahaan.<sup>49</sup> Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis yang ditetapkan adalah:

**H1 : Penerapan Biaya Lingkungan (*environmental cost*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

2. Pengaruh penerapan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap profitabilitas

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat dan investor akan memilih suatu produk dengan perusahaan yang menerapkan ekofisiensi karena akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Perubahan lingkungan bisnis yang kompetitif membuat *stakeholder* memprioritaskan kepedulian terhadap lingkungan hidup, pengungkapan sukarela baik sosial maupun lingkungan menjadi kebutuhan yang penting dalam meningkatkan citra perusahaan. Pada teori *stakeholder*, menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan berperan kegiatan lingkungan, maka semakin baik nilai perusahaan dimata *stakeholder*. Adanya citra perusahaan yang baik maka akan menarik para *stakeholder* dan membuat perusahaan diterima sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap para *stakeholder* dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya akan berpengaruh kepada *stakeholder* dengan meningkatnya profit perusahaan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian Ningtyas dan Triyanto (2019) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asti (2021) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Tajuroh (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.<sup>50</sup> Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2 : Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

3. Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan (*environmental performance*) terhadap profitabilitas

Kinerja lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dan berdampak positif terhadap kepercayaan masyarakat serta memberikan manfaat terhadap peningkatan penjualan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memiliki informasi sosial yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Informasi kinerja lingkungan yang baik akan menimbulkan ketertarikan pada investor, dan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.<sup>51</sup> Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan memperoleh nilai yang baik di masyarakat apabila perusahaan memperhatikan lingkungan dalam menjalankan aktivitas produksinya. Sehingga hal ini akan membuat perusahaan selalu menjaga lingkungan dengan baik dan menjadi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. PROPER merupakan salah satu alat ukur yang menggambarkan pencapaian perusahaan mengenai tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan yang diungkapkan perusahaan melalui peringkat PROPER menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan sikap kepedulian lingkungan yang ditunjukkan dengan tinggi/rendahnya peringkat PROPER yang diperoleh.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shella dan Franco (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik maka memiliki interaksi sosial yang dapat meningkatkan

---

<sup>50</sup> Tajuroh Kusumawati, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019", *Jurnal National Conference On Applied Business, Education, and Technology*, 1 No 1 (2021), 30.

<sup>51</sup> santi rahma dewi, 'Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 9 (2016), 501. <http://eprints.umsida.ac.id/id/document/281>



nilai perusahaan.<sup>52</sup> Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Hamidi (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas karena semakin meningkatnya kinerja lingkungan, maka perusahaan semakin menerapkan *green accounting* dengan baik.<sup>53</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Titin dan Pahlevi (2022) menunjukkan bahwa *enviromental performance* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* karena memiliki pengaruh kecil yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.<sup>54</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan adalah:

**H3 : Penerapan Kinerja Lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas**




---

<sup>52</sup>Sheilla Gilby Sapulette, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020'. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/kupna/article/view/4662>

<sup>53</sup> Hamidi, 'Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan'. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>

<sup>54</sup>Titin Agustin Ningsih, Majid. <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/428/339>